

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan peranannya dimasa datang. Pendidikan mempunyai posisi strategis dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Posisi strategis ini dapat tercapai apabila pendidikan yang dilaksanakan mempunyai kualitas. Hal tersebut dapat dicapai dengan terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam UU RI No.20 Pasal 3 Tahun 2003 bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu setiap guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi siswanya dalam setiap pembelajaran.

Kualitas pendidikan dapat diketahui dari dua hal, yaitu: kualitas proses dan kualitas produk. Suatu pendidikan dikatakan berkualitas proses apabila Proses Belajar Mengajar (PBM) dapat berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Pendidikan disebut berkualitas produk apabila peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar sesuai dengan sasaran dan tujuan pendidikan.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya tugas utama pendidik itu kadang tidak terlaksana dengan sempurna, ketika minat belajar siswa masih rendah maka seorang guru akan merasa dirinya gagal dalam mengajar. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru dihadapkan pada kenyataan bahwa minat belajar siswa ternyata belum memenuhi harapan. Rendahnya minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran disebabkan beberapa faktor, diantaranya ialah berasal dari guru. Selama ini guru belum mengembangkan metode yang tepat. Guru masih menggunakan metode konvensional, misalnya dengan ceramah tanpa ada variasi metode lain. Dalam proses belajar mengajar dengan metode ceramah siswa menjadi pendengar dari guru saja. Dampaknya, hal ini menjadikan minat belajar siswa kurang dalam memahami materi yang diajarkan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 03 Jetis, menunjukkan bahwa minat belajar kelas V yang meliputi: siswa yang berpartisipasi sebanyak 17 siswa atau 39,53%, siswa yang menaruh perhatian sebanyak 15 siswa atau 34,88%, dan siswa yang senang dalam pembelajaran sebanyak 13 siswa atau 30,23%, sehingga rata-rata minat belajar siswa kelas V yaitu 34,88%. Pemahaman anak terhadap materi pun berkurang karena kurangnya keterlibatannya mereka dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran seperti ini membuat siswa jenuh dan menganggap bahwa suasana dalam pembelajaran IPA menjadi membosankan dan sulit serta hasil belajar yang diperoleh pun rendah.

Seorang guru yang menginginkan proses belajar mengajar berhasil dengan baik harus bisa memilih dan menentukan strategi yang akan digunakan

dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Penentuan strategi harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Agar seorang guru dapat melaksanakan tugas profesionalitasnya, maka diperlukan wawasan yang mantap mengenai strategi pengajaran yang sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran. Jadi jelas bahwa pemilihan strategi dalam proses mengajar itu memang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Sebagai salah satu solusinya, guru dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Dengan pembelajaran PAIKEM maka dapat menumbuhkan minat belajar siswa karena dapat terjadi dengan menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan dapat menggunakan berbagai strategi secara efektif dan efisien sesuai dengan materi pelajaran yang akan di berikan dan juga disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah dan karakteristik siswa. Salah satu bentuk strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dengan tepat dalam penelitian ini, sehingga melibatkan siswa aktif untuk meningkatkan minat belajar pada siswa adalah strategi *Word Square*.

Adapun alasan pemilihan strategi *Word Square* dengan pertimbangan bahwa strategi *Word Square* merupakan strategi pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi Teka-Teki Silang, tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan

dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh. Strategi pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran. Tinggal bagaimana guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan huruf/angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis. Strategi *Word Square* diterapkan untuk menjawab berbagai penyebab rendahnya minat belajar siswa. Melalui strategi *Word Square* dapat merubah anggapan siswa bahwa pembelajaran IPA itu membosankan dan sulit, selain itu siswa akan lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan siswa akan terbiasa berinteraksi dengan teman sekelompoknya.

Kamulyan dan Risminawati (2012: 71) menjelaskan bahwa strategi *Word Square* merupakan kegiatan belajar mengajar dimana siswa dihadapkan pada permainan yang menggunakan kartu sebagai media. Kelebihan dari strategi *Word Square* yaitu: dapat meningkatkan kecerdasan anak dalam merangkai kata yang berserak dalam satu kotak, dimana anak diminta untuk menghubungkan huruf dengan cepat, baik secara menurun atau mendatar. Selain itu, diantaranya: 1) Kegiatan tersebut mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, 2) Melatih untuk berdisiplin, 3) Dapat melatih sikap teliti dan kritis, 4) Merangsang siswa untuk berpikir efektif.

Bertolak dari berbagai kendala di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui besarnya pengaruh kendala tersebut terhadap minat belajar IPA. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan judul

penelitian sebagai berikut: **“PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA MELALUI STRATEGI *WORD SQUARE* PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 03 JETIS KECAMATAN JATEN KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pengamatan awal di sekolah, dapat diidentifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar pada siswa sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah.
3. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.
4. Suasana pembelajaran yang membosankan.

C. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian agar dapat tercapai sasaran yang ditinjau dan sesuai dengan tujuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan strategi *Word Square* difokuskan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Minat siswa dalam pembelajaran IPA dibatasi pada partisipasi, perhatian dan rasa senang dalam kegiatan pembelajaran yaitu diskusi, tanya jawab, dan penugasan.
3. Penerapan strategi *Word Square* difokuskan untuk siswa kelas V SD Negeri 03 Jetis dengan materi pelajaran tentang sifat bahan penyusun benda.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah Strategi *Word Square* dapat meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 03 Jetis kecamatan Jaten kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan yang menjadi tujuan khusus adalah untuk mendeskripsikan bahwa strategi *Word Square* dapat meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 03 Jetis Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan penerapan strategi *Word Square* diharapkan siswa dapat meningkatkan minat belajar, pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 03 Jetis untuk menjadi bahan pembanding, pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian dimasa yang akan datang di bidang dan permasalahan yang sejenis atau bersangkutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

1. Meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
2. Memperoleh suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

b. Bagi guru

1. Memberi informasi tentang strategi pembelajaran IPA yaitu pembelajaran aktif dengan menggunakan strategi *Word Square* sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa.
2. Strategi *Word Square* dapat mendorong guru untuk melakukan berbagai kreatifitas lainnya dalam pembelajaran.
3. Memiliki ide untuk memperbaiki kualitas dan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran.

c. Bagi sekolah

1. Sebagai masukan pengembangan peningkatan kualitas pendidikan bagi lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan.

2. Sebagai bahan informasi bagi sekolah untuk mengembangkan minat belajar melalui strategi *Word Square*.
3. Dapat meningkatkan mutu atau kualitas pelaksanaan pendidikan di sekolah.

d. Bagi peneliti

Membuka wawasan dan menambah pengalaman dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan strategi *Word Square* untuk meningkatkan minat belajar siswa.